

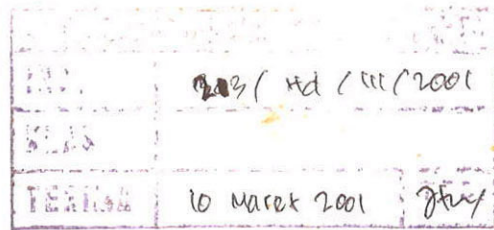
**SURYA SANGKALA SEBAGAI DASAR
PENCIPTAAN KRIYA KAYU**

KARYA SENI



Oleh :
SUKENDRO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**



SURYA SANGKALA SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN KRIYA KAYU

KARYA SENI



Oleh :
SUKENDRO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

SURYA SANGKALA SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN KRIYA KAYU

KARYA SENI

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang
Kriya Seni



Oleh :

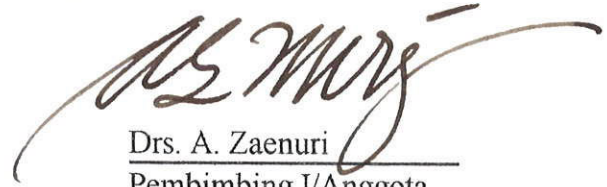
SUKENDRO

No. Mhs: 9410498022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

Laporan Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni

Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal : Juli 2000


Drs. A. Zaenuri
Pembimbing I/Anggota


Drs. Herry PH, M.Hum
Pembimbing II/Anggota


Drs. Supriaswoto
Cognate/Anggota


Drs. Timbul R, M.Hum.
Ketua Program Studi
Kriya Seni/Anggota


Drs. Andono
Ketua Jurusan Kriya
Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya, maka penyusunan Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “Surya Sangkala Sebagai Dasar Penciptaan Kriya Kayu” dapat diselesaikan dengan baik.

Selanjutnya dengan rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini, antara lain:

1. Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Andono, selaku Ketua Jurusan Kriya.
3. Bapak Drs. A. Zaenuri, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran sehingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
4. Bapak Drs. Herry PH, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II, yang juga telah banyak memberikan bimbingan dan saran kepada penulis.
5. Bapak Drs. Timbul R., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Kriya Seni.
6. Seluruh staf pengajar jurusan Kriya dan Karyawan perpustakaan.
7. Kedua orang tua tercinta yang telah banyak memberikan bantuan baik materiil maupun spirituil.
8. Rekan-rekan yang telah banyak membantu kelancaran penyusunan Tugas Akhir ini.

Demikian kiranya semoga dengan selesainya penulisan ini dapat memberikan manfaat pada dunia seni, khususnya pada kriyawan yang memiliki kepedulian terhadap kriya seni.

Yogyakarta, Juli 2000

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Ide Penciptaan	1
B. Tujuan dan Sasaran	3
C. Metode Pendekatan	4
D. Metode Perwujudan	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	6
A. Deskripsi Konsep Penciptaan	6
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan	20
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	23
A. Data Acuan	23
B. Penentuan Sketsa Terpilih	32
C. Bahan, Alat dan Teknik	43
D. Proses Perwujudan	44
1. Tahap Pembentukan Dasar	45

	Halaman
2. Tahap Pembentukan Detail	45
3. Tahap Pengamplasan	45
4. Tahap Penyelesaian	46
E. Kalkulasi Biaya	48
BAB IV. TINJAUAN KARYA	54
BAB V. PENUTUP	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Candra Sangkala " <i>Panca Gana Salira Tunggal</i> " dan " <i>Dwi Naga Rasa Tunggal</i> "	24
Gambar 2: Candra Sangkala " <i>Naga Kapanah Tatas Ing Medi</i> " dan " <i>Iku Thothok Bulus Asikil Papat Endas Siji</i> " dan " <i>Naga Lima Salira Tunggal</i> "	25
Gambar 3: Candra Sangkala " <i>Gapura Lima Retuning Bumi</i> "	26
Gambar 4: Candra Sangkala " <i>Hestining Pandita Marganing Dewa</i> "	27
Gambar 5: Candra Sangkala " <i>Urubing Wayang Gumuling Tunggal</i> "	28
Gambar 6: Berbagai Jenis Senjata Pada Wayang Kulit Purwa	29
Gambar 7: Candra Sangkala " <i>Muka Bujangga Amosik Pethit</i> "	30
Gambar 8: Candra Sangkala " <i>Jagad Ing Asta Neng Wiwaha Narpati</i> "	31
Gambar 9: Sket Terpilih Untuk Karya I	33
Gambar 10: Sket Terpilih Untuk Karya II	34
Gambar 11: Sket Terpilih Untuk Karya III	35
Gambar 12: Sket Terpilih Untuk Karya IV	36
Gambar 13: Sket Terpilih Untuk Karya V	37
Gambar 14: Sket Terpilih Untuk Karya VI	38
Gambar 15: Sket Terpilih Untuk Karya VII	39
Gambar 16: Sket Terpilih Untuk Karya VIII	40
Gambar 17: Sket Terpilih Untuk Karya IX	41
Gambar 18: Sket Terpilih Untuk Karya X	42

ABSTRAK

Masyarakat Jawa telah lama menggunakan sistem penulisan Tahun tidak dengan angka, tetapi dengan menggunakan kata-kata atau gambar yang mempunyai nilai angka. Rangkaian kata-kata atau gambaran yang mempunyai nilai angka tersebut disebut *Sengkalan*. Menurut pembuatan Tahunnya *Sengkalan* dibagi menjadi dua macam, yaitu *Candra Sangkala* dan *Surya Sangkala*. *Candra Sangkala* dibuat atas dasar perputaran bulan (*Candra*) sedangkan *Surya Sangkala* dibuat atas dasar perputaran matahari (*Surya*). *Surya Sangkala Memet* merupakan bagian dari *Sengkalan* yang pembuatan tahunnya berdasarkan perputaran matahari (*tahun Masehi*) dalam bentuk gambar, relief atau patung. Tujuan pembuatan *sengkalan* tersebut untuk memperingati peristiwa penting yang dialami seseorang atau masyarakat tertentu. Bentuk-bentuk *Sengkalan* yang merupakan peninggalan dari nenek moyang kita dapat dijumpai pada kitab/buku, gapura, bangunan bersejarah atau makam. Dalam upaya melestarikan kesusastraan Jawa serta usaha mencari kepribadian atau ciri khas sebuah karya seni, akan mencoba mengangkat tema peringatan tahun kelahiran seseorang dalam bentuk *Surya Sangkala Memet* bertahun 1975.

Berawal dari suatu perenungan atas segala sesuatu dan fenomena-fenomena yang ada di sekitar kehidupan kita, akan mencoba merekam semuanya itu ke dalam ingatan dan mengatur sedemikian rupa sehingga menjadi suatu ide atau konsep untuk pembuatan karya kriya seni. Melalui media kayu suren serta didukung oleh kemampuan dalam menguasai materi, teknik serta konsep dasar, akan menuangkan gagasan serta ide ke dalam media tersebut sehingga tercipta sebuah karya seni dua dimensi yang diharapkan. Dengan teknik pahat dan teknik *finishing* yang dikuasai, berusaha semaksimal mungkin untuk mencurahkan segala ide serta gagasan untuk membuat bentuk-bentuk ukiran yang diharapkan serta pengolahan warna secara spontan. Kehadiran pigura dalam karya seni dua dimensi ini ternyata dapat menambah penampilan karya menjadi lebih menarik dan lebih artistik.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Ide Penciptaan

Setiap seniman memiliki konsep dan pengalaman yang berbeda dalam mengekspresikan idenya ke dalam sebuah karya seni. Dalam penyajiannya ditentukan oleh unsur bentuk, warna, komposisi dan sebagainya. Selain itu juga dalam berkarya tidak lupa faktor teknis maupun materi ikut menentukan.

Seorang seniman mampu menghasilkan suatu karya karena dirinya mampu menguasai materi, teknis sampai pada landasan untuk berkarya yakni konsep. Kesemuanya itu menjadi acuan dengan apa yang ada di dalam batin sehingga hadir dalam suatu karya melalui ekspresi.¹

Dengan demikian segala pengalaman dan pengamatan dari seorang seniman berbeda-beda. Di samping itu hal yang tidak pernah lepas dari karya seni adalah penentuan obyek yang sesuai dengan konsep yang diambil. Konsep itulah yang nantinya dikembangkan menurut imajinasi yang dimiliki dan diharapkan menjadi dasar pembuatan karyanya. Salah satu acuan yang dapat dijadikan konsep penciptaan karya kriya kayu adalah kesusastraan Jawa. Meskipun kenyataannya keberadaan kesusastraan Jawa sekarang ini kurang diminati oleh kriyawan atau seniman untuk dijadikan konsep karya seninya.

Kalau kita dapat mempelajari serta mendalami kesusastraan Jawa, maka banyak sekali manfaat yang akan kita dapatkan. Di dalam kesusastraan Jawa

¹ Soegeng Toekio. N, *Tinjauan Seni Rupa*, Proyek Pengembangan IKI, Sub Proyek ASKI Surabaya, 1987, p. 6.

banyak terkandung ajaran-ajaran bagi kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan Sang Pencipta maupun antar sesama manusia. Ajaran-ajaran tersebut telah banyak di pakai sebagai pedoman hidup oleh nenek moyang sejak jaman dahulu, bahkan sampai sekarangpun masih banyak dipakai oleh orang-orang tertentu. Dalam buku-buku sastra Jawa yang merupakan peninggalan dari pujangga-pujangga terkenal sering kita menjumpai makna-makna simbolis yang belum banyak dipahami oleh masyarakat. Mungkin hanya orang-orang tertentu saja yang mampu menterjemahkan serta melestarikan karya seni yang *adhiluhung* tersebut.

Berdasarkan rasa ingin tahu serta upaya melestarikan budaya Jawa, mencoba mengangkat salah satu bagian dari kesusastraan Jawa tersebut yang berupa *Sengkalan* untuk dijadikan konsep penciptaan kriya seni. Secara singkat *Sengkalan* adalah angka tahir, yang disembunyikan dalam bentuk kalimat, gambar atau huruf Jawa. Biasanya orang Jawa menggunakan *Sengkalan* ini tujuannya untuk memperingati terjadinya suatu peristiwa penting yang dialami oleh orang atau masyarakat tertentu. Peristiwa penting tersebut misalnya, wafatnya seorang raja atau orang penting, berdirinya sebuah bangunan, terjadinya bencana alam, dan peristiwa yang dianggap penting lainnya. *Sengkalan* tersebut biasanya terdapat pada bangunan rumah, gapura, makam, prasasti, kitab dan lain sebagainya.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Sebagai syarat dalam rangka mengakhiri studi S-1 Kriya Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.
- b. Membuat karya seni kriya kayu dengan latar belakang kesusastraan Jawa yang berupa *Sengkalan* merupakan proses mencari kepribadian atau ciri khas karya seni penulis. Selain itu juga memberikan motivasi kepada penikmat dan pecinta seni untuk memperluas pandangannya terhadap kekayaan karya seni kita. Menghargai, melestarikan serta mengembangkan kebudayaan Jawa khususnya dan kebudayaan nasional pada umumnya merupakan tujuan terakhir bagi kami dengan harapan dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Sasaran

Sasaran dari pembuatan Tugas Akhir karya seni ini adalah terwujudnya sebuah karya kriya seni yang memiliki ciri khas dan keunikan sendiri dibanding karya kriya seni yang lain. Berdasarkan acuan dari karya sastra Jawa yang berupa *Surya Sangkala* akan mencoba mengolah bentuk-bentuk tradisional beserta elemen-elemen pendukung dengan harapan tercipta sebuah karya seni yang artistik. Sasaran terakhir adalah bagi masyarakat luas yang ingin memperoleh kebutuhan estetis, di samping memberikan penyegaran berupa karya seni kriya kayu yang diolah berdasarkan pengalaman estetis serta bahasa visual seni rupa yang dimiliki.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pustaka

Yaitu pengkajian berdasarkan buku-buku, majalah dan sebagainya sehubungan dengan data yang relevan, tepat serta berhubungan dengan tema dan konsep penciptaan karya seni.

2. Metode Observasi

Yaitu suatu cara mengumpulkan data melalui suatu pengamatan dan pencatatan terhadap obyek. Dalam Tugas Akhir karya seni ini dilakukan observasi langsung yaitu melalui pengamatan langsung terhadap bangunan-bangunan bersejarah yang terdapat *sengkalan* di Daerah Yogyakarta.

3. Interview

Yaitu usaha mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada seseorang yang dianggap mampu dan tahu terhadap konsep yang diangkat.

D. Metode Perwujudan

Perwujudan karya seni dapat dikatakan berhasil apabila dapat mengolah beberapa faktor penting, diantaranya: bahan, alat, teknik.

1. Bahan

Dalam penciptaan suatu karya seni dipandang perlu untuk memperhatikan bahan yang akan dipergunakan, karena baik buruknya bahan akan berpengaruh terhadap hasil karya seni. Pertama kali harus mengadakan pengamatan terhadap kualitas bahan, kemudian menyusun apa yang diamati tersebut dan akhirnya mengekspresikan perasaan atau emosi yang dirasakan sebelumnya ke media yang digunakan.

Bahan yang digunakan dalam karya Tugas Akhir ini adalah kayu suren dan sedikit menggunakan kayu jati. Alasan digunakannya kayu tersebut karena selain harga yang relatif lebih murah, juga sengaja bereksperimen dengan memperlihatkan karakter (sifat) kayu.

2. Alat

Alat utama yang digunakan adalah pahat ukir dan palu kayu. Alat tersebut yang sangat menentukan terwujudnya karya kriya seni ini. Selain itu juga mempergunakan alat-alat bantu seperti gergaji, ketam, siku, dan lain-lain.

3. Teknik

Teknik yang digunakan untuk mewujudkan karya seni tersebut yaitu teknik ukir yang menghasilkan bentuk-bentuk cekung dan cembung sesuai dengan bentuk yang diharapkan. Dengan tidak meninggalkan keartistikan kayu tersebut, akan mencoba menerapkan bentuk-bentuk ukiran yang masih terlihat ciri khas tradisionalnya berdasarkan pengalaman pribadi dalam menuangkan gagasan, dengan menggunakan nilai-nilai estetis yang dapat memperindah bentuk karya.